

Asal Dan Frekuensi Pembelian Bahan Makanan Pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Gizi di Indonesia Selama Pandemi

Akbar Wijaya Kusuma^{1*}, Arie Krisnasary², Kusdalinah³, Meriwati⁴, Okdi Natan⁵

¹⁾Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

** Korespondensi: Akbar Wijaya Kusuma, email: ak.wijayakusuma20@gmail.com*

ABSTRAK

Covid-19 menyebabkan perubahan di berbagai sektor dan dilakukan pembatasan, sehingga pola kebiasaan sehari-hari harus menyesuaikan dengan keadaan pandemi. Kondisi pandemi mempengaruhi manusia dalam menjaga pola makan sehat yang bervariasi, dengan akses terbatas untuk membeli bahan makanan segar. Himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) merupakan perwakilan mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang gizi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran asal usul bahan pangan dan frekuensi pembelian bahan pangan pada HMJ Gizi di Indonesia selama pandemi tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dengan total 464 responden mahasiswa HMJ Gizi di Indonesia, penelitian ini dilakukan dalam survei online, dengan analisis data univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asal bahan pangan yang diperoleh HMJ Gizi di wilayah Sumatera berasal dari pasar, wilayah Jawa-Bali, wilayah Kalimantan berasal dari online shop, dan wilayah Sumapua berasal dari sayuran keliling. Kesimpulan pada penelitian ini frekuensi pembelian beras, gula, garam dan air minum tinggi di wilayah Kalimantan, pembelian mie instan tinggi di wilayah Sumatera, pembelian ikan tinggi di wilayah Sumatera, pembelian telur meningkat selama pandemi, pembelian buah-buahan lebih meningkat dari pada sayuran.

Kata kunci: Asal Makanan, Covid-19, Frekuensi Pembelian, Himpunan Mahasiswa Gizi,

ABSTRACT

Covid-19 has caused changes in various sectors and restrictions have been carried out, so that daily habit patterns must adjust to pandemic circumstances. Pandemic conditions affect humans in maintaining a varied healthy diet, with limited access to buy fresh foodstuffs. The department student association (HMJ) is a student representative who already has knowledge about nutrition. The study aims to determine the description of the origin of food ingredients and the frequency of purchasing food at HMJ Gizi in Indonesia during the pandemic in 2022. This type of research is qualitative descriptive with a cross sectional design. The sampling technique was carried out by purposive sampling with a total of 464 respondents of HMJ Gizi students in Indonesia, this study was conducted in an online survey, with univariate data analysis. The results showed that the origin of food obtained by HMJ Gizi in the Sumatra region came from the market, the Java-Bali region, the Kalimantan region came from online shops, and the Sumapua region came from itinerant vegetables. The conclusion of this study is that the frequency of purchasing rice, sugar, salt and drinking water is high in the Kalimantan region, instant noodle purchases are high in the Sumatra region, fish purchases are high in the Sumatra region, egg purchases increased during the pandemic, fruit purchases increased more than vegetables.

Keywords: Covid-19, Frequency of Purchase, Nutrition Student Association, Origin of Food

I. PENDAHULUAN

WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi, hal ini dikarenakan peningkatan jumlah kasus covid-19 yang berlangsung cepat dan telah menyebar ke berbagai negara di dunia.⁽¹⁾ Covid-19 telah menyebabkan banyak perubahan di berbagai sektor dan melakukan pembatasan besar-besaran sehingga pola kebiasaan sehari-hari harus menyesuaikan dengan keadaan masa pandemi. Kondisi di era covid-19 banyak merubah kebiasaan di mana manusia harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru seperti bekerja dari rumah, sekolah dari rumah serta kegiatan-kegiatan lain dikerjakan di dalam rumah.⁽²⁾

Kondisi pandemi dapat membahayakan manusia dalam menjaga pola makan yang sehat bervariasi, dikarenakan akses terbatas belanja bahan makanan sehari-hari dapat menyebabkan pengurangan konsumsi makanan segar, terutama bahan makanan segar seperti buah, sayur, dan ikan, dari pada makanan olahan tinggi, seperti makanan ringan, makanan cepat saji, sereal siap saji, yang cenderung tinggi dalam lemak, gula dan garam.⁽³⁾ Gizi merupakan kebutuhan dasar hidup yang dapat dipengaruhi oleh sosiologi, psikologi, dan fisiologi. Penyebaran covid-19 yang sangat cepat berdampak pada perubahan perilaku kebiasaan makan.⁽⁴⁾ Pola makan yang seimbang dapat menjamin status gizi yang normal sehingga menurunkan risiko menderita penyakit infeksi. Status gizi yang normal terbukti memiliki hubungan dengan sistem imun yang bekerja optimal untuk menangkal mikroorganisme patogen termasuk virus.

Salah satu faktor determinan masyarakat adalah faktor kebiasaan makan (*food habit*) masyarakat setempat. Kebiasaan makan adalah suatu tingkah laku manusia atau sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan makanan. Sikap orang terhadap makanan dapat bersifat positif ataupun bersifat negatif. Sikap negatif atau positif pada makanan bersumber pada nilai-nilai "*affective*" yang berasal dari lingkungan manusia itu tumbuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hassen (2020), mengenai dampak covid pada konsumsi pangan di Qatar, menunjukkan perubahan yang jelas dalam perilaku konsumen terkait belanja makanan. 35,35% responden memesan lebih banyak bahan makanan secara online. 29,14% responden tidak pernah memesan belanjaan online. 29,30% responden memesan makanan jauh lebih sedikit secara online dari restoran layanan lengkap atau cepat saji atau melalui aplikasi pengiriman. 33,79% responden meningkatkan pembelian produk makanan lokal. Mengenai kebiasaan makan dan minum selama pandemi COVID-19 yang menarik, 32,4% responden meningkatkan konsumsi buah dan sayur, 32,3% makan lebih banyak makanan sehat, dan 44,6% minum lebih banyak air.⁽⁵⁾

Pada penelitian Janssen (2021) mengenai perubahan konsumsi makanan selama pandemi COVID-19 terkait makanan, menunjukkan bahwa frekuensi rata-rata belanja makanan menurun secara signifikan selama pandemi dibandingkan sebelumnya. Sedangkan frekuensi konsumsi makanan segar secara signifikan menurun selama pandemi.⁽⁶⁾ Hasil penelitian mahasiswa Jurusan Gizi tahun 2021 mengenai gambaran kebiasaan makan dan aktivitas fisik disaat pandemi COVID-19, didapatkan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus hipunan mahasiswa jurusan (HMJ) mengkonsumsi makanan di saat pandemi adalah makan utama 3 kali sehari (54,55%) dan makanan selingan 2 kali sehari (50,59%).⁽⁷⁾ Himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) merupakan perwakilan mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan tentang gizi dan memiliki aktivitas yang sama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran asal bahan makanan dan frekuensi pembelian bahan makanan pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Gizi di Indonesia selama masa pandemi.

II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Mei 2022. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa pengurus HMJ Gizi di Indonesia yang berjumlah 464 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memenuhi kriteria inklusi yaitu responden merupakan mahasiswa pengurus HMJ Gizi Politeknik yang tergabung dalam organisasi Ikatan Keluarga Mahasiswa Diploma Gizi Indonesia

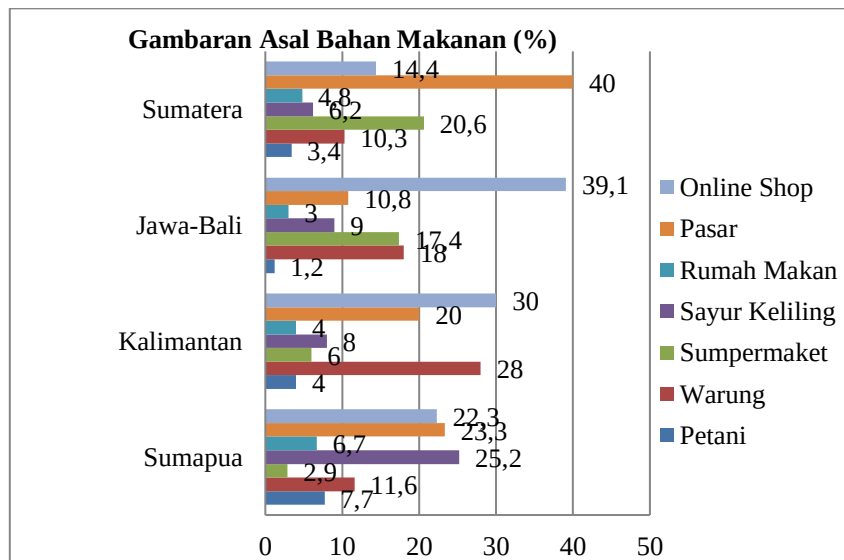
(IKAMAGI). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Rentan waktu (Maret 2020 - Maret 2022). No.KEPK/216/06/2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Distribusi Asal Bahan Makanan Perwilayah

Asal bahan makanan adalah tempat/sumber makanan yang dikonsumsi oleh pengurus HMJ sehari-hari selama masa pandemi. Distribusi asal bahan makanan perwilayah disajikan dalam gambar berikut



Gambar 1 Distribusi Asal Bahan Makanan Perwilayah

Berdasarkan gambar 1 diatas diketahui menunjukkan bahwa sebagian kecil pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera mendapatkan bahan makan dari pasar (40%), di wilayah Jawa-Bali mendapatkan makan dari *online shop* (39.1%), di wilayah Kalimantan mendapatkan makanan dari *online shop* (30%), dan di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua mendapatkan makanan dari sayur keliling (25.24%).

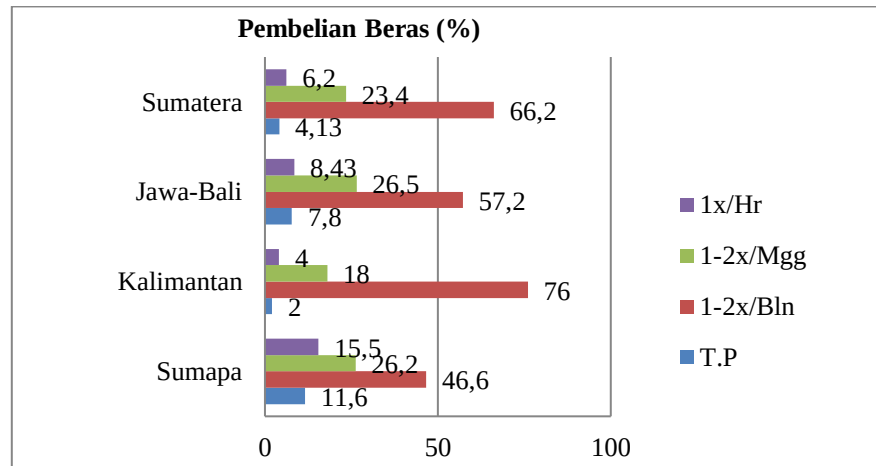
Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sheth (2020), tentang dampak covid-19 terhadap perilaku konsumen, menunjukkan ada kebiasaan baru dalam memesan bahan makanan, yaitu saat melakukan pembelian bahan makana menggunakan jasa *delevery*, dimana memesan bahan makanan banyak menggunakan jasa *delevery* karena dapat meningkatkan kenyamanan konsumen.⁽⁸⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hassen (2020), mengenai dampak covid pada konsumsi pangan di Qatar, menunjukkan perubahan yang jelas dalam perilaku konsumen terkait belanja makanan, responden memesan lebih banyak bahan makanan secara online dengan alasan kecemasan dalam terpapar virus Corona-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Renzo dkk (2020), tentang kebiasaan makan dan perubahan gaya hidup selama penguncian covid-19 di Italia, menunjukkan bahwa selama masa penguncian sebagian besar penduduk Italia membeli bahan makanan di supermarket, toko kelontong, petani, pasar lokal, dan belanja online.

Distribusi Frekuensi Pembelian Bahan Makanan Selama Masa Pandemi

Frekuensi pembelian adalah kekerapan pembelian/konsumsi, jenis spesifikasi bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa HMJ Gizi di Indonesia. Meliputi; beras, mie instan, daging segar, ikan segar, telur, sayur, buah, gula, garam, dan air minum Distribusi frekuensi pembelian bahan makan disajikan pada grafik di bawah ini.

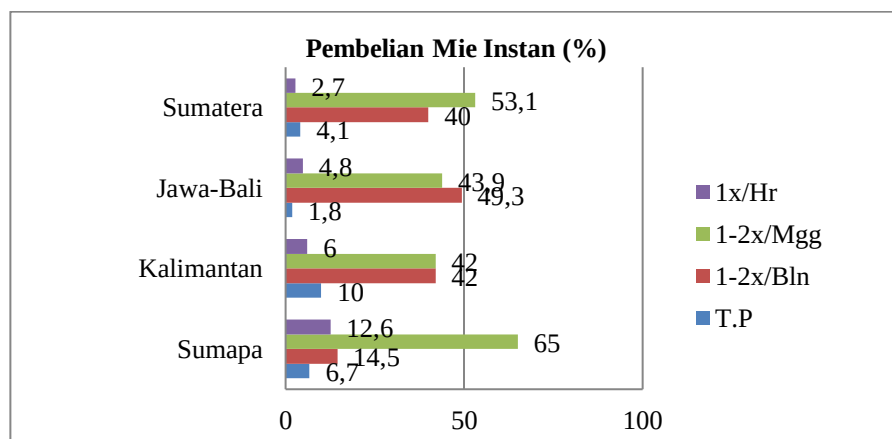


Gambar 2 Distribusi Pembelian Beras Selama Pandemi

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera (66.2%), wilayah Jawa-Bali (57.2%), hampir seluruh pengurus HMJ Gizi di wilayah Kalimantan (76%), dan sebagian kecil di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (46.6%) membeli beras dengan frekuensi pembelian 1-2x perbulan.

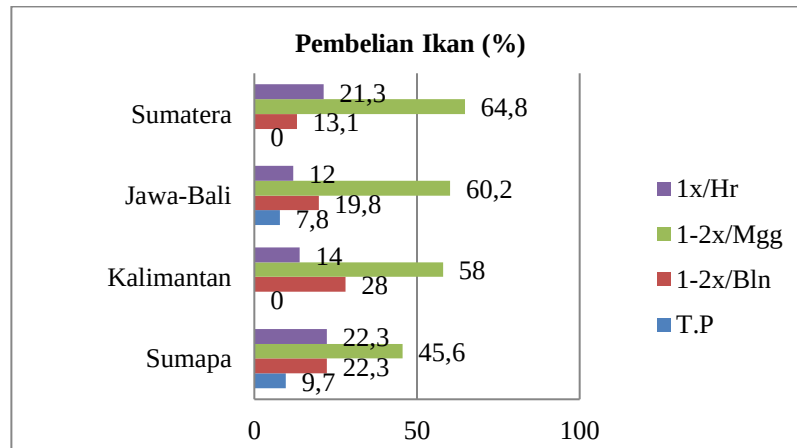
Kebutuhan pokok untuk Wilayah Sumatera dan wilayah Kalimantan lebih meningkat dalam pembelian beras selama masa pandemi. Beras merupakan sumber karbohidrat yang mudah didapati, wilayah Sumatera dan wilayah Kalimantan beras masih menjadi makanan pokok yang utama dari sumber karbohidrat yang lainnya. Konsumsi beras di wilayah Sumatera lebih tinggi dari wilayah yang lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmanida Nuzrina (2016), tentang analisis perbedaan pola konsumsi makanan dan asupan zat gizi makro masyarakat wilayah pulau Sumatera dan Jawa, konsumsi beras di daerah Sumatera lebih tinggi dari daerah lain karena di pulau Sumatera masih mudah mendapatkan beras dan masyarakat lebih berdominan memilih beras sebagai sumber karbohidrat utama dari karbohidrat lainnya.⁽⁹⁾



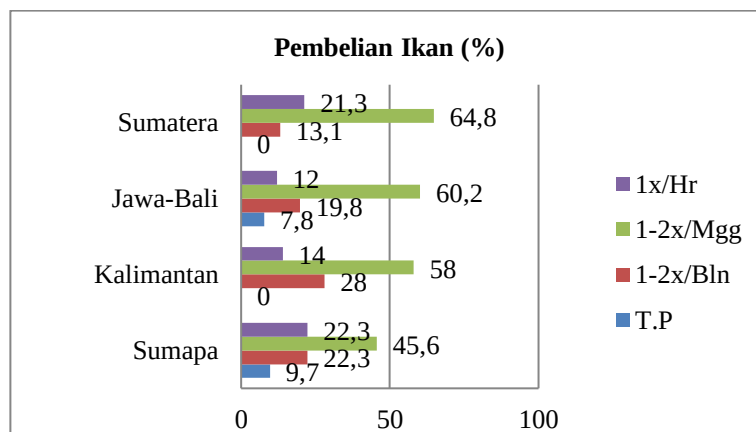
Gambar 3 Distribusi Pembelian Mie Instan Selama Pandemi

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan sebagian besar dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera (53.1%) dan wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (65%), membeli mie instan dengan frekuensi pembelian 1-2x perminggu, sebagian kecil dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Jawa-Bali (49.3%), di wilayah Kalimantan (42%), wilayah Sulawesi Maluku dan Papua membeli mie instan dengan frekuensi pembelian 1-2x perbulan.



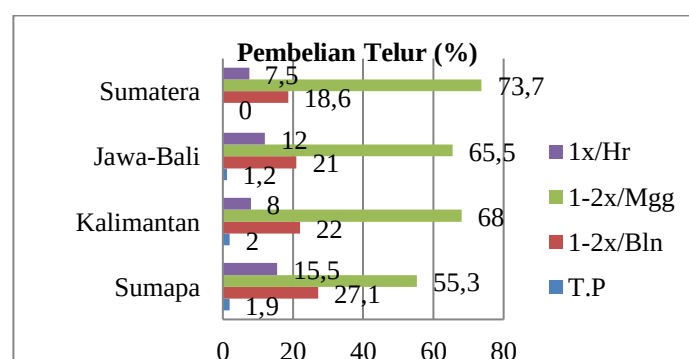
Gambar 4 Distribusi Pembelian Daging Segar Selama Pandemi

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan sebagian besar pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera (53.1%), dan di wilayah Jawa-Bali (53.6%), membeli daging dengan frekuensi pembelian 1-2x perminggu, sebagian kecil pengurus HMJ Gizi di wilayah Kalimantan (48%), dan Wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (39.8%) membeli daging dengan frekuensi 1-2x perminggu.



Gambar 5 Distribusi Pembelian Ikan Segar Selama Pandemi

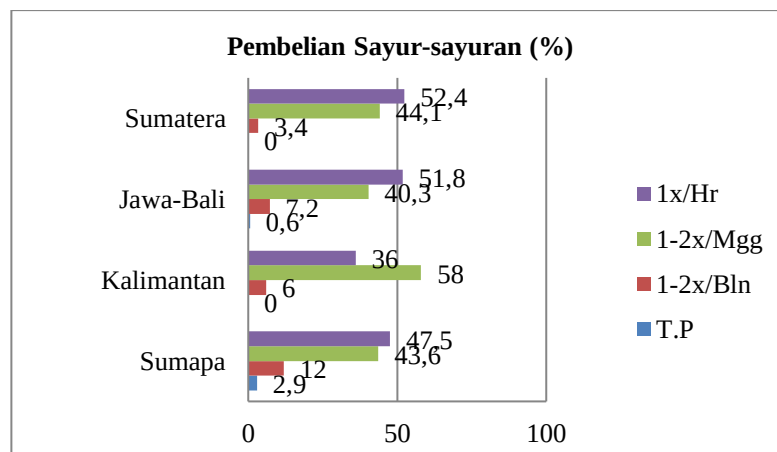
Berdasarkan gambar 5 menunjukkan sebagian besar pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera (64.8%), wilayah Jawa-Bali (60.2%), wilayah Kalimantan (58%), sebagian kecil dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (45.6%) membeli ikan dengan frekuensi pembelian 1-2x perminggu.



Gambar 6. Distribusi Pembelian Telur Selama Pandemi

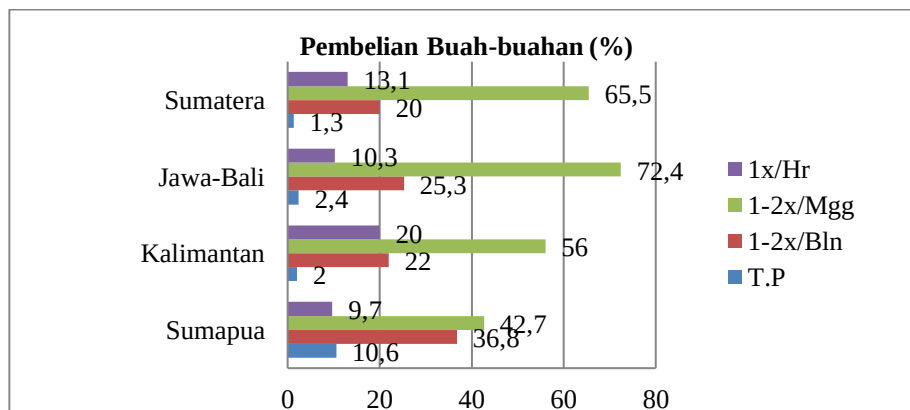
Berdasarkan gambar 6 menunjukkan sebagian besar dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera (73.7%), wilayah Jawa-Bali (65.6%), wilayah Kalimantan (68%), dan wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua (55.3%) membeli telur dengan frekuensi 1-2x perminggu.

Wilayah Sumapua mahasiswa lebih meningkat dalam pembelian mie instan selama masa pandemi, makanan tersebut sangat praktis untuk di konsumsi dan tidak menggunakan waktu yang lama dalam proses pemasakan sehingga mudah di sajikan. Pembelian sumber makanan protein hewani lebih meningkat dalam pembelian Ikan di wilayah Sumatera dan wilayah Jawa-Bali, konsumsi ikan di wilayah Sumatera lebih meningkat karena penghasil ikan air tawar terbanyak, sementara wilayah Jawa-Bali penghasil ikan air laut terbanyak. Suku, ras, dan adat akan mempengaruhi dalam konsumsi ikan di berbagai wilayah. Pembelian telur sangat meningkat dari berbagai wilayah sehingga konsumsi telur selama masa pandemi sangat di minati karena praktis dan tidak menggunakan waktu yang lama dalam proses memasaknya. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisha Milenia Utami (2021), mengenai perilaku makan mahasiswa kedokteran pada masa pandemi covid-19 menunjukkan, makanan yang lebih banyak dikonsumsi pada kelompok karbohidrat nasi dan mie basah, sumber protein hewani mahasiswa lebih banyak mengkonsumsi telur, ikan dan daging sapi.⁽¹⁰⁾



Gambar 7 Distribusi Pembelian Sayu-sayuran Selama Pandemi

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan sebagian besar dari pengurus mahasiswa HMJ Gizi di wilayah Sumatera (52.4%), wilayah Jawa-Bali (51.8%), dengan frekuensi pembelian 1-2x perhari, dan wilayah Kalimantan (58%) dengan frekuensi pembelian 1-2x perminggu, sebagian kecil dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (47,5) membeli sayur-sayuran dengan frekuensi 1x perhari.

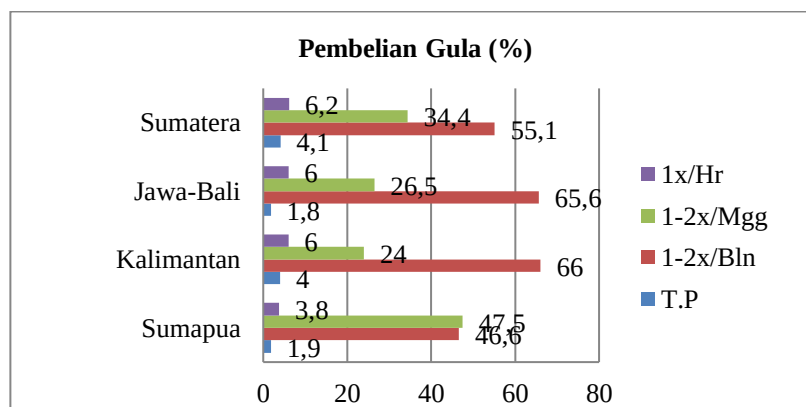


Gambar 8 Distribusi Pembelian Buah-buahan Selama Pandemi

Berdasarkan gambar 8 menunjukkan sebagian besar dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera (65.5%), wilayah Jawa-Bali (72.4%), wilayah Kalimantan (56%) dan sebagian kecil di dari pengurus di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (42.7%) membeli buah-buahan dengan frekuensi pembelian 1-2x perminggu.

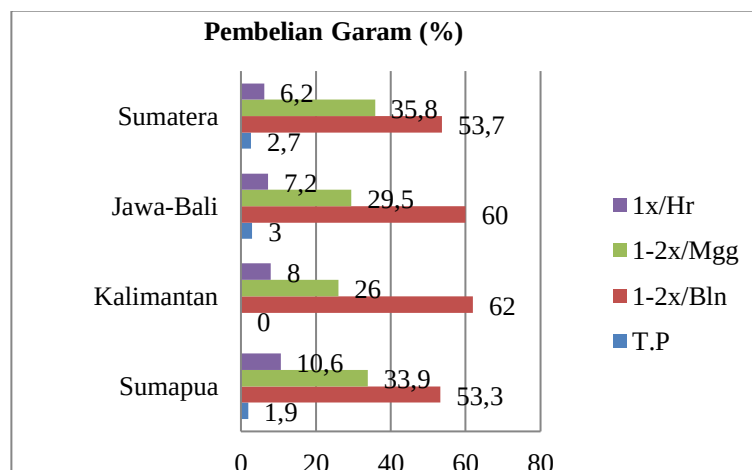
Pembelian buah-buahan lebih meningkat di bandingkan pembelian sayur-sayuran selama masa pandemi. Buah-buahan lebih di minati oleh mahasiswa karena buah-buahan banyak mengandung vitamin dan sangat membantu mahasiswa dalam menjaga imun tubuh selama masa pandemi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Novita Dewi (2020), tentang gambaran asupan nutrisi dimana pandemi pada mahasiswa, menunjukkan selama masa pandemi mahasiswa lebih banyak mengkonsumsi buah-buahan dibandingkan dengan sayur-sayuran.⁽¹¹⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Harianto (2021), pada perilaku konsumsi sebelum dan selama pandemi covid-19 di Indonesia: studi perbandingan, selama masa pandemi masyarakat lebih banyak menyakini bahwa mengkonsumsi multivitamin, buah-buahan dan sayur-sayuran yang mengandung vitamin C dan zat besi, dinilai bisa mencegah penularan virus corona, sehingga pembelian multivitamin, sayur-sayuran dan buah-buahan lebih meningkat.⁽¹²⁾



Gambar 9 Distribusi Pembelian Gula Selama Pandemi

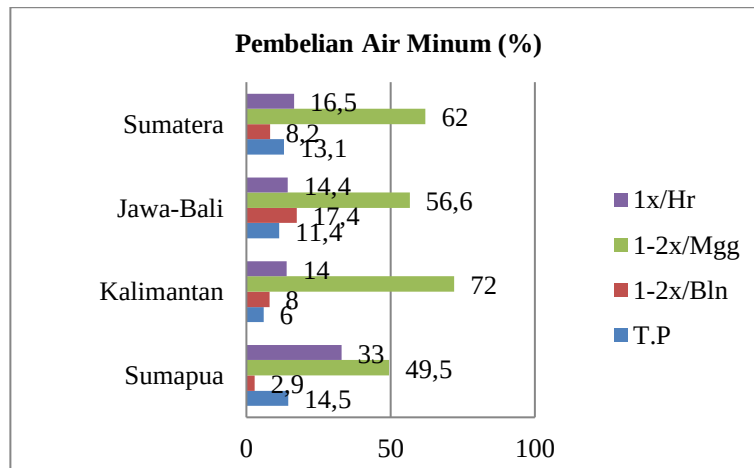
Berdasarkan gambar 9 menunjukkan sebagian besar dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera (55.1%), wilayah Jawa-Bali (65.6%), wilayah Kalimantan (66%), membeli gula dengan frekuensi pembelian 1-2x perbulan dan sebagian kecil dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (47.5%), membeli gula dengan frekuensi pembelian 1-2x perminggu.



Gambar 10 Distribusi Pembelian Garam Selama Pandemi

Berdasarkan gambar 10 menunjukkan sebagian besar pengurus HMJ Gizi wilayah Sumatera (53.7%), wilayah Jawa-bali (60%), wilayah Kalimantan (62%), dan wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (53.3%) membeli garam dengan frekuensi pembelian 1-2x perbulan.

Pembelian gula dan garam lebih meningkat di wilayah Jawa-Bali dan Kalimantan selama masa pandemi, gula dan garam di manfaatkan untuk tambahan masakan dan minuman akan tetapi gula lebih sering gunakan dalam membuat jamu atau minuan herbal. Penelitian ini sejalan dengan peneltian Elma Zanubi Arifah (2021), tentang pemanfaatan tanaman toga untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid-19, gula di gunakan untuk bahan tambahan dalam membuat jamu dan minuman herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh selama masa pandemi.⁽¹³⁾



Gambar 11 Distribusi Pembelian Air Minum Selama Pandemi

Berdasarkan gambar 11 menunjukkan sebagian besar dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera (62%), wilayah Jawa-Bali (56.6%), wilayah Kalimantan (72%) dan setengah dari pengurus HMJ Gizi di wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (49.5%) membeli air minum dengan frekuensi 1-2x perminggu.

Pembelian air minum di wilayah Kalimantan lebih meningkat selama masa pandemi. Konsumsi air minum mengalami peningkatan selama masa pandemi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rusman Efendi (2021), tentang pola konsumsi pangan penduduk usia produktif pada masa pandemi covid-19, menunjukkan bahwasanya responden pada penelitian ini mengkonsumsi air minum lebih meningkat selama masa pandemi karena mengkonsumsi air minum menjadi salah satu upaya responden dalam meningkatkan daya tahan tubuh selama pandemi covid-19.⁽¹⁴⁾

Tingginya frekuensi pembelian air minum pada pengurus HMJ Gizi di wilayah Kalimantan dengan ciri khas letak geografis banyak di wilayah dataran rendah. Dalam penelitian ini tidak diteliti lebih spesifikasi berasal dari air galon mineral atau air mineral kemasan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Asal bahan makanan yang didapatkan oleh mahasiswa pengurus HMJ Gizi di wilayah Sumatera dari pasar, wilayah Jawa-Bali dari *online shop*, wilayah Kalimantan dari *online shop* dan wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua dari sayur keliling.

Frekuensi pembelian bahan makanan pokok (beras) tinggi di wilayah Sumatera dan wilayah Kalimantan. Pembelian mie instan tinggi di wilayah Sumapua. Pembelian bahan makanan sumber protein (ikan) tinggi di wilayah Sumatera dan wilayah Jawa-Bali, sedangkan pembelian telur meningkat selama masa pandemi di berbagai wilayah. Pembelian buah-buahan meningkat di bandingkan pembelian sayur-sayuran. Pembelian gula dan garam tinggi di wilayah Jawa-Bali dan Kalimantan. Pembelian air minum tinggi di wilayah Kalimantan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya bisa mengetahui perilaku konsumsi makanan pada mahasiswa pengurus HMJ Gizi di Indonesia berdasarkan gambaran asal bahan makanan dan frekuensi pembelian bahan makanan. Mahasiswa pengurus HMJ Gizi sebaiknya tetap memperhatikan frekuensi pembelian bahan makanan untuk di konsumsi sesuai kebutuhan gizinya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian berterimakasih kepada pihak pengurus HMJ Gizi di Indonesia, dan subjek penelitian yang telah turut serta berperan pada penelitian dan penulisan artikel.

REFERENSI

1. Noviyanti RD, Marfuah D. Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisk, dan Pola Makan terhadap Status Gizi Remaja di Kelurahan Purwosari Laweyan Surakarta. *Univ Res Colloq*. 2017;421–6.
2. Kristiandi K, Yunianto AE, Darawati M, Doloksaribu TH, Anggraeni I, Pasambuna M, et al. *Food Consumption Patterns Of Male And Female Undergraduate Students In Indonesia During New Normal Implementation Of Pandemic Covid-19 Era*. *Open Access Maced J Med Sci*. 2021;9:278–82.
3. Di Renzo L, Gualtieri P, Pivari F, Soldati L, Attinà A, Cinelli G, et al. *Eating Habits And Lifestyle Changes During COVID-19 Lockdown: An Italian Survey*. *J Transl Med [Internet]*. 2020;18(1):1–15. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12967-020-02399-5>
4. Jumalda AE, Suwarni L, Marlenywati, Selvian, Mawardi. Pola Makan Masyarakat di Kota Pontianak Selama Pandemi Covid-19. *Indones J Public Heal [Internet]*. 2021;16(1):1–6. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>
5. Hendra P, Suhadi R, Virginia DM, Setiawan CH. Sayur Bukan Menjadi Preferensi Makanan Remaja di Indonesia. *J Kedokt Brawijaya*. 2019;30(4):331.
6. Janssen M, Chang BPI, Hristov H, Pravst I, Profeta A, Millard J. *Changes in Food Consumption During the COVID-19 Pandemic: Analysis of Consumer Survey Data From the First Lockdown Period in Denmark, Germany, and Slovenia*. *Front Nutr*. 2021;8(March):1–20.
7. Polin A. Karya Tulis Ilmiah Gambaran Kebiasaan Makan Dan Aktivitas Fisik Disaat Pandemi Covid-19 Pada Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (Hmj) Gizi Indonesia Tahun 2021. *Bengkulu*; 2021. p. 33–40.
8. Sheth J. *Impact Of Covid-19 On Consumer Behavior: Will The Old Habits Return Or Die?* *J Bus Res [Internet]*. 2020;117:280–3. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.059>
9. Nuzrina R. Analisis Perbedaan Pola Konsumsi Makanan Dan Asupan Pulau Sumatera Dan Jawa (Analisis Data Riskesdas 2010). *Nutr Diaita*. 2016;8(2):114–25.
10. Utami AM, Kurniati AM, Ayu DR, Husin S, Liberty IA. Perilaku Makan Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Pendidikan Dokter Di Masa Pandemi Covid-19. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij*. 2021;8(3):179–92.
11. Dewi N, Maemunah N, Putri RM. Gambaran Asupan Nutrisi Dimasa Pandemi Pada Mahasiswa. *Care J Ilm Ilmu Kesehat*. 2020;8(3):369.
12. Rambing CJE, Bolang ASL, Kawengian SES, Mayulu N. Asupan Energi dan Status Gizi Mahasiswa Saat Pandemi COVID-19. *J Biomedik*. 2021;13(2):175.
13. Arifah EZ, Sacharissa BB, Syarofuddin M, Firmansyah G, Abidin AZ. Pemanfaatan Tanaman Toga untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masa Pandemi Covid-19 pada KKN Tematik Bela Negara UPN “ Veteran ” Jawa Timur Desa Tlogo Patut Gresik. *Semin Nas Sains Data 2021*. 2021;2021(Senada):36–42.
14. Efendi R, Sofiany IR. Pola Konsumsi Pangan Penduduk Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid-19 *Dietary Patterns Among Productive Age Population During Covid-19 Pandemic In South Tangerang*. 2021;17(November).